

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAKAL HUKUM TAJWID MELALUI METODE MNEMONIK DI PESANTREN

Ummul Amini¹, Rahmah Suaibah¹, Bambang Hermanto¹, Kahfi Yogi Al Fauzan¹,
Ridwan Hakim¹, Japar Siddik¹, Darliana Sormin¹

¹Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Program studi Pendidikan Agama Islam

Email: ummulaminime103@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to memorize tajwid rules through the application of the mnemonics method at Pesantren Hajjah Amalia Sari Simirik. The problem faced is the low ability of students to memorize tajwid rules, caused by the lack of engaging and easy-to-understand teaching methods. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method with both qualitative and quantitative approaches. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results show that the application of the mnemonics method significantly improved the students' ability to memorize tajwid rules. In the pre-cycle, the percentage of students who successfully memorized reached 30% in cycle I, reaching 50% and cycle II 80%. The findings of this study indicate that the mnemonics method is effective in enhancing the students' ability to memorize tajwid rules and is therefore recommended to be applied more widely in pesantren.

Keywords: *Reading Ability, Tajwid Law, Mnemonic Method*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal hukum tajwid melalui penerapan metode mnemonik di Pesantren Hajjah Amalia Sari Simirik. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan santri dalam menghafal hukum tajwid, yang disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode mnemonik secara signifikan meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal hukum tajwid. Pada pra siklus, presentase santri sukses menghafal mencapai 30%, pada siklus I mencapai 50 % dan siklus II 80%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Mnemonik ini efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal hukum tajwid para santri, sehingga direkomendasikan agar diterapkan lebih luas di pesantren.

Kata Kunci: *Kemampuan Menghafal, Hukum Tajwid, Metode Mnemonik*

1. PENDAHULUAN

Mempelajari ilmu merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh manusia, khususnya bagi umat Islam. Terkait mempelajari ilmu tersebut, umat Islam juga dituntut untuk mampu menguasai dasar ilmu dalam mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Dasar ilmu yang dimaksud yakni ilmu tajwid. Mempelajari ilmu tajwid perlu dilakukan oleh setiap umat muslim agar mampu melafalkan makhorijul huruf dengan tepat. Pelafalan makhorijul huruf dengan tepat dibutuhkan setiap huruf pelafalan dan arti yang berbeda. Dengan hal ini ilmu tajwid bukan hanya saja untuk BBM (Bahan Bantu Mengajar) dalam mempelajari Al-Qur'an, tetapi juga berfungsi sebagai kaedah pengajaran yang memiliki metode khusus yang dapat merangkum isi kandungan tajuk ilmu tajwid. (Rozi et al., 2022)

Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat. (Alfiya Kusumawati, M Yahya Ashari, 2024) Tajwid sangat penting untuk

memperoleh pemahaman tentang Al-Qur'an. (Gafur et al., 2023) Menguasai tajwid tidak hanya membantu memperbaiki bacaan, tetapi juga menjaga makna Al-Qur'an. Mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Artinya apabila disuatu tempat, wilayah, atau negeri telah ada umat muslim yang ahli dalam ilmu tajwid, dimana orang dapat bertanya kepadanya, maka kewajiban itu telah terpenuhi. Membaca Al-Qur'an menurut ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardhu ain. Artinya, setiap orang yang membaca Al-Qur'an harus dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid. (Ashadiqi et al., 2020)

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Namun, Berdasarkan observasi yang dilakukan di Pesantren Hajjah Amalia Sari Simirik, ditemukan bahwa sebagian besar santri menghadapi kesulitan dalam menghafal hukum tajwid. Kesulitan ini terutama disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung monoton, seperti penggunaan ceramah tanpa adanya variasi media pembelajaran. Hal ini menyebabkan banyak santri merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mempelajari hukum tajwid.

Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa ustaz di pesantren menunjukkan bahwa santri sering kesulitan mengingat istilah teknis tajwid, seperti ikhfa, idgham, atau iqlab, serta pengaplikasiannya dalam bacaan Al-Qur'an. Para ustaz juga menyebutkan bahwa sebagian besar santri hanya menghafal aturan-aturan tajwid tanpa benar-benar memahaminya, sehingga mudah lupa ketika tidak sering dipraktikkan.

Selama proses observasi, terlihat pula bahwa santri lebih antusias ketika diberikan materi pembelajaran yang bersifat interaktif atau melibatkan elemen visual. Misalnya, saat diselingi dengan permainan edukatif atau penggunaan gambar, santri menunjukkan respons yang lebih positif dan aktif dalam belajar. Hal ini menunjukkan potensi metode pembelajaran yang lebih kreatif untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat santri terhadap hukum tajwid.

Dari hasil observasi ini, muncul kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga membantu santri mengingat hukum tajwid secara efektif dan menyenangkan. Salah satu solusi yang dianggap relevan adalah penerapan metode mnemonik, yang diyakini dapat mengatasi tantangan ini dengan memanfaatkan teknik pengelompokan dan asosiasi untuk mempermudah proses menghafal

Metode Mnemonik adalah metode yang menggunakan asosiasi visual, verbal atau simbolik untuk membantu mengingat dengan lebih mudah. Dengan metode ini, santri dapat menghafal hukum tajwid dengan menggunakan singkatan atau mengganti kata yang lebih mudah diingat. Dalam konteks tajwid, metode ini dapat digunakan untuk menghubungkan aturan tajwid dengan kata kunci, sehingga lebih mudah dipahami. (S. Firdaus & Hafidah, 2020)

Dengan Metode Mnemonik dapat membantu santri untuk menguji kemampuan otak dalam menghubungkan kata-kata, ide dengan menggunakan singkatan sehingga lebih kreatif dan inovatif. (Ray et al., 2024) Hal tersebut memudahkan daya ingat Santri dalam menghafalkan hukum tajwid dengan suatu ungkapan atau rumusan. Metode yang menarik perlu digunakan ketika menghafal hukum tajwid sebab, menghafal tidak mudah dilakukan oleh sebagian santri (Siregar, 2020) Dalam menghafal, tidak cukup hanya menghafal dengan otak kiri saja. Karena belahan otak kiri hanya menggunakan logika, kata-kata, angka, matematika, berpikir, dll untuk menganalisis dan bekerja secara akademis dengan berbagai bagian otak. urutan, rutin, atau tautan. Belahan kanan terdiri dari berbagai jenis kreativitas: ritme musik, imajinasi gambang, pemikiran konseptual, intuisi acak, dan pemikiran holistik atau komprehensif. (Rudy Irwan, 2022)

Metode mnemonik adalah salah satu metode pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan daya ingat santri dalam belajar. (Ayu Puji Rahayu, Dindin Sofyan Abdullah, 2023) Metode Mnemonik merupakan metode pembelajaran yang menggunakan asosiasi, gambar, atau kata kunci untuk membantu mempermudah proses mengingat. Metode ini telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian pendidikan untuk membantu santri santriyah menghafal konsep dan kompleks. Dengan mengintegrasikan metode ini ke dalam pembelajaran tajwid, diharapkan santri santriyah lebih mudah menghafal hukum-hukum tajwid serta lebih termotivasi untuk belajar. Dijelaskan, bahwa metode mnemonik berpengaruh dalam meningkatkan daya ingat santri dan memiliki 4 kelebihan dalam berlangsungnya pembelajaran yaitu, dapat meningkatkan motivasi belajar santri, dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat meningkatkan hasil belajar santri, dan dapat meningkatkan kemampuan menalar santri. Metode mnemonik merupakan metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. (Febriana & Alimuddin, 2024)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti memutuskan untuk menerapkan metode mnemonik dalam bentuk penelitian tindak kelas (PTK). Model penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi santri santriyah. Penelitian tindakan kelas melibatkan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sehingga peneliti dapat secara langsung mengevaluasi efektivitas metode mnemonik dalam meningkatkan kemampuan menghafal ilmu tajwid bagi santri santriyah.

Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran dirancang untuk memadukan metode mnemonik dengan materi tajwid. Contohnya adalah penggunaan akronim untuk hukum-hukum tajwid tertentu, atau pembuatan cerita pendek yang menghubungkan istilah-istilah tajwid dengan gambar atau peristiwa. Aktifitas ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar santri santriyah serta memperkuat daya ingat mereka terhadap materi tajwid.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi yang efektif dan aplikatif dalam pembelajaran ilmu tajwid di pesantren Hajjah Amalia Sari. Melalui implementasi metode mnemonik dalam mempelajari tajwid, penelitian ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan menghafal santri santriyah, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan pendekatan ini, diharapkan hukum tajwid tidak lagi dianggap sebagai materi yang sulit, melainkan sebagai ilmu yang mudah dipahami dan diaplikasikan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menghafal Hukum Tajwid merupakan salah satu aspek yang utama dalam membaca Al-Qur'an. Menghafal merupakan cara belajar yang digunakan untuk mengingat materi pelajaran. Materi yang sifatnya penting untuk dipelajari di madrasah di antaranya adalah pelajaran tajwid. (Mubaidilla, 2022) Dalam konteks membaca Al-Qur'an, tajwid bertujuan untuk memastikan bahwa didalam setiap huruf diucapkan dengan sifat dan tempat keluarnya yang di sebut makhroj, serta mematuhi aturan-aturan khusus dalam membaca Al-Qur'an. Menghafal hukum tajwid bertujuan agar santri santriyati mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya.(Salsabila & Saugi, 2020) Namun, banyak santri santriyah yang kesulitan menghafal hukum-hukum tersebut karena bersifat abstrak dan memerlukan ingatan yang kuat.

Penguasaan hukum tajwid bukan hanya sekedar teoritis akan tetapi juga dibutuhkan keterampilan praktik yang konsisten. Oleh karena itu, diperlukan metode inovatif agar menghafal hukum tajwid menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi santri. Yaitu menggunakan metode mnemonik sebagai strategi pembelajaran. Mnemonik adalah metode belajar yang bertujuan membuat informasi lebih mudah diingat dengan menggunakan asosiasi kata, gambar, atau akronim..(Nawir & Kara, 2024) metode mnemonik memiliki 4 kelebihan dalam berlangsungnya pembelajaran yaitu, dapat meningkatkan motivasi belajar

santri, dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat meningkatkan kemampuan santri menghafal hukum tajwid santri, dan dapat meningkatkan kemampuan menalar santri. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode Mnemonik dalam upaya meningkatkan daya ingat. (Nurfadila, 2020)

Metode Mnemonik telah terbukti efektif di berbagai bidang pendidikan. Dalam pelajaran ilmu pengetahuan umum sudah banyak yang membuktikan bahwa metode mnemonik efektif dalam meningkatkan hafalan dan hasil belajar santri, misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Heryani et al., 2021) menunjukkan bahwa metode mnemonik berpengaruh terhadap kemampuan penalaran matematis dan Pembelajaran dengan metode mnemonik berpengaruh terhadap daya ingat Siswa. Kemudian Metode Mnemonik juga dapat meningkatkan hasil belajar Siswa dan retensinya pada pembelajaran sistem reproduksi laki-laki di kelas XI IPA-1 SMAN 10 Pontianak. (Atimi et al., 2023) Metode mnemonik juga merupakan cara yang dapat mengoptimalkan daya ingat siswa agar siswa dapat mengingat dan menggunakan rumus-rumus dalam matematika dengan cara yang logis (Anggriyani & Hrp, 2021) Kemudian penerapan mnemonik dalam pembelajaran bahasa Jepang melalui media lagu terbukti sangat efektif, karena masih dapat bertahan dalam ingatan orang Minahasa hingga saat ini, kendati kini para penyanyi tersebut telah berusia lanjut. (Susanti Aror, 2021) Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (S. Firdaus & Hafidah, 2020) Pembelajaran bahasa Arab menggunakan mnemonik berupa teknik rhyme. teknik ini sangat membantu siswi untuk menghafal kosa kata dalam bahasa Arab. dapat dilihat dari hafalan nyanyiannya, yang mana lirik lagunya sudah diganti dengan kosa kata bahasa Arab.

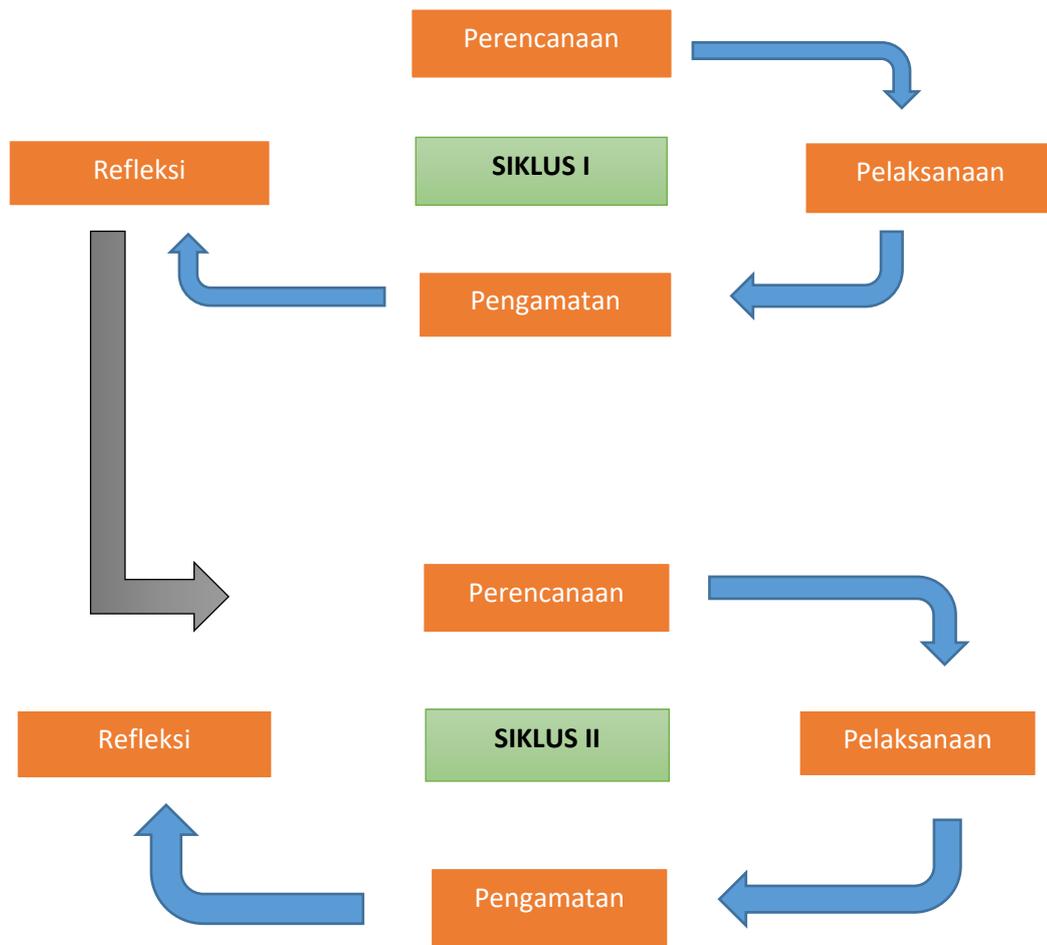
Dari berbagai penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa metode mnemonik memiliki dampak positif pada kemampuan menghafal. Baik dibidang pelajaran umum seperti pelajaran matematika, bahasa, dan lain-lainnya, maupun dibidang pelajaran agama. Selain itu, metode mnemonik juga dapat meningkatkan minat belajar karna metode ini lebih interkatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penerapan metode mnemonik diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan hafalan hukum tajwid di Pesantren Hajjah Amalia Sari.

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas. (Utomo et al., 2024) PTK berfokus pada upaya perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan pendidik, dengan tujuan agar kemampuan siswa menghafal hukum tajwid Siswa dapat meningkat. (I. Firdaus et al., 2023) Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan hukum tajwid santri di Pesantren Hajjah Amalia Simirik melalui penerapan Metode Mnemonik.

Model penelitian yang diterapkan dalam PTK ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap tahapan dilakukan secara siklus, di mana peneliti melaksanakan perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan tersebut, mengamati hasilnya, dan melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. (Putri et al., 2023) Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan yang dilaksanakan secara berurutan. Yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Tahap Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart (Astikajaya, 2022)

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Hajjah Amalia Simirik dengan melibatkan 20 santri yang terdiri dari 10 santri dan 10 santriyah di kelas VII MTsS Pesantren Hajjah Amalia Sari Simirik yang menjadi subjek penelitian. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain, tes hapalan hukum tajwid, observasi terhadap proses pembelajaran, dan dokumentasi.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan dua pendekatan analisis, yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menyusun dan mengorganisir data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan secara sistematis. (Pratiwi et al., 2023) Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fenomena Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, pengajian data, dan penarikan kesimpulan.

Di sisi lain, analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis data yang terkumpul, seperti skor tes hafalan hukum tajwid sebelum dan setelah penerapan Metode Mnemoik. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan perubahan yang terjadi pada kemampuan hafalan hukum tajwid santri di setiap siklus dan untuk membuat kesimpulan

yang mendalam mengenai keberhasilan atau keterbatasan metode yang diterapkan (Millah et al., 2023). Peneliti memanfaatkan tabel untuk menganalisis data guna mengetahui rata-rata pencapaian santri pada setiap siklus, yang kemudian dijelaskan secara deskriptif untuk merumuskan kesimpulan penelitian.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini diketahui apabila kemampuan menghafal hukum tajwid mencapai keberhasilan sebesar 80%. Artinya dari 20 santri yang meningkat kemampuan menghafal hukum tajwid sebanyak 16 santri.

4. HASIL PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang melibatkan kegiatan observasi, siklus I, dan siklus II, diperoleh data mengenai perkembangan kemampuan santri dalam menghafal hukum tajwid. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan PTK, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses ini bertujuan untuk mengukur efektivitas metode mnemonik dalam membantu santri menghafal hukum tajwid dengan lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan kemampuan santri dalam menghafal hukum tajwid di setiap siklus. Adapun data hasil kemampuan santri pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut:

A. Pra Siklus

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas VII di MTsS Pesantren Hajjah Amalia Sari di Simirik kecamatan Padangsidempuan batunadua julu Kota Padangsidempuan maka permasalahan yang akan diatasi adalah rendahnya hafalan santri dalam menghafal hukum tajwid. Jadi untuk meningkatkan hafalan santri, peneliti menggunakan metode Mnemonik untuk meningkatkan hafalan santri.

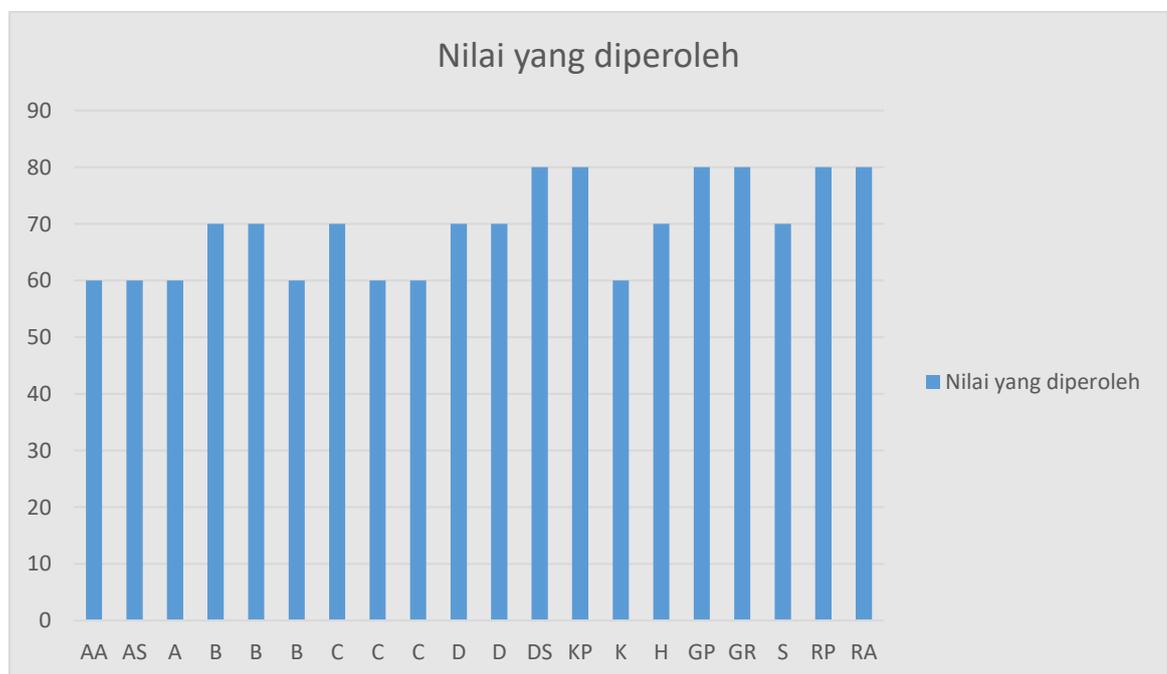
Tabel I Nilai Pra Siklus Kelas VII MTsS Pesantren Hajjah Amalia Sari Simirik

No	Nama Santri	Nilai Yang Di peroleh	Keterangan
1.	Abdul Aziz	60	Tidak Tuntas
2.	Afni Sormin	60	Tidak Tuntas
3.	Afifah	60	Tidak Tuntas
4.	Bella	70	Tidak Tuntas
5.	Boby	70	Tidak Tuntas
6.	Beni	60	Tidak Tuntas
7.	Cantika	70	Tidak Tuntas
8.	Cika	60	Tidak Tuntas
9.	Cici	60	Tidak Tuntas
10.	Doni	70	Tidak Tuntas
11.	Dina	70	Tidak Tuntas
12.	Dila Syafitri	80	Tuntas
13.	Karina Puspita	80	Tuntas
14.	Kurniawan	60	Tidak Tuntas
15.	Hariansyah	70	Tidak Tuntas
16.	Gani Pratama	80	Tuntas
17.	Gilang Riski	80	Tuntas
18.	Susanti	70	Tidak Tuntas
19.	Rahmad Saputra	80	Tuntas
20.	Rini Angraini	80	Tuntas
	Jumlah	1.390	

	Rata-Rata	69,5	
	Presentase Santri Sukses Menghafal	30%	

Pada pertemuan pertama, santri mengikuti tes awal sebelum memulai proses pembelajaran untuk mengukur pemahaman awal mereka terhadap materi hukum tajwid. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal santri dalam menghafal hukum tajwid sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode mnemonik. Hasil dari tes awal ini kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk persentase untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tingkat pemahaman santri terhadap materi yang akan dipelajari. Berikut disajikan presentase jawaban dari soal-soal yang diberikan pada saat pretest.

Gambar 1 Hasil Menghafal Santri Pada Pra Siklus



Berdasarkan data nilai pra-siklus, sebanyak 20 santri di Pesantren Hajjah Amalia Sari Simirik memperoleh total nilai 1390 dengan rata-rata nilai 69,5. Dari jumlah tersebut, hanya 6 santri (30%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), sedangkan 14 santri (70%) lainnya belum memenuhi KKM. Rendahnya persentase ketuntasan ini menjadi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menerapkan metode pembelajaran melalui Siklus I guna meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal hukum tajwid.

B. Siklus I

Pada siklus I, penelitian ini dilaksanakan melalui dua kali pertemuan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan menghafal hukum tajwid santri dengan menggunakan metode Mnemonik. Setiap pertemuan mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun secara rinci. Peneliti mengamati sejauh mana metode Mnemonik dapat mempengaruhi perkembangan hafalan tajwid santri. Berdasarkan pengamatan selama dua pertemuan pada siklus I, dapat diperoleh hasil yang tercatat pada tabel di bawah ini.

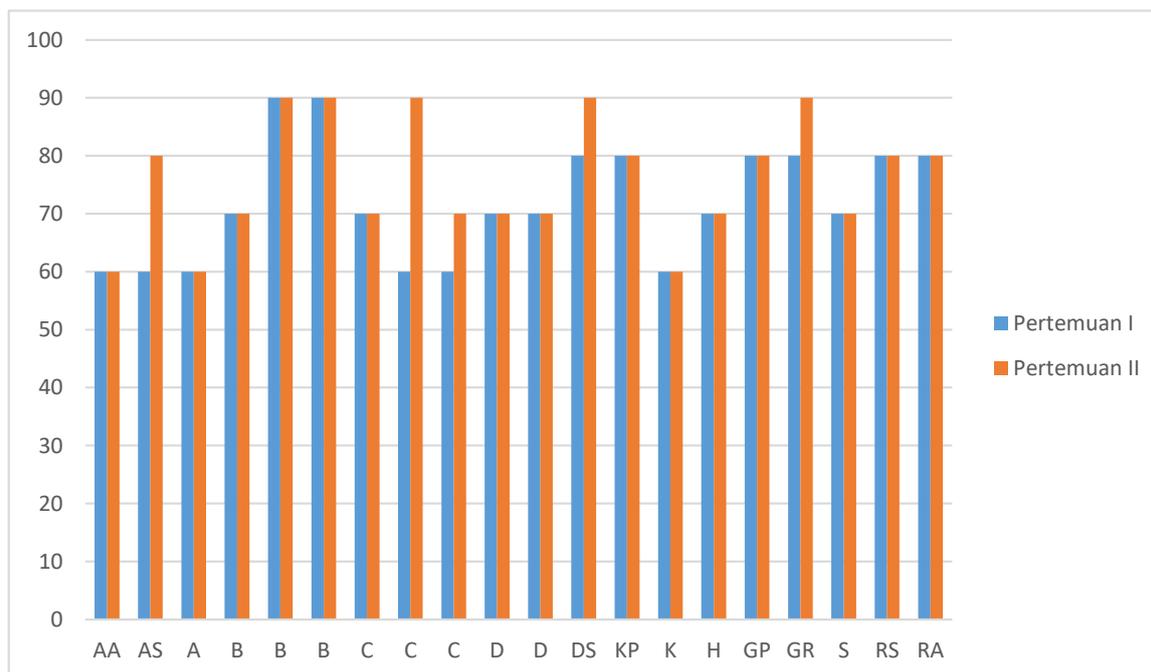
Tabel 2 Nilai Keberhasilan Santri Pada Siklus I

No	Nama Santri	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Abdul Aziz	60	60
2.	Afni Sormin	60	80
3.	Afifah	60	60
4.	Bella	70	70
5.	Boby	90	90
6.	Beni	90	90
7.	Cantika	70	70
8.	Cika	60	90
9.	Cici	60	70
10.	Doni	70	70
11.	Dina	70	70
12.	Dila Syafitri	80	90
13.	Karina Puspita	80	80
14.	Kurniawan	60	60
15.	Hariansyah	70	70
16.	Gani Pratama	80	80
17.	Gilang Riski	80	90
18.	Susanti	70	70
19.	Rahmad Saputra	80	80
20.	Rini Angraini	80	80
	Jumlah	1.440	1.520
	Rata-Rata	72	76
	Presentase Santri Sukses Belajar	40%	50%

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas, kemampuan santri menghafal hukum tajwid santri pada pertemuan pertama mencapai 40%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 50%. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun telah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode Mnemonik, pemahaman santri terhadap materi hukum tajwid masih belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan, yaitu minimal 80%. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan santri menghafal hukum tajwid yang lebih baik. Fokus pembelajaran pada siklus II akan diarahkan pada kesulitan-kesulitan yang dialami santri, yang tercermin dari jawaban tes pada siklus I. Pendekatan ini tidak akan mengulang materi dari siklus I, tetapi akan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik yang ditemukan pada pertemuan sebelumnya.

Berikut jumlah dan hasil persentase hasil menghafal santri pada pembelajaran hukum tajwid melalui metode Mnemonik yang digambarkan melalui grafik dibawah ini:

Gambar 2 Siklus I Pertemuan Pertama Sampai Pertemuan Kedua Hasil Menghafal Santri Melalui Metode Mnemonik



C. Siklus II

Penelitian di siklus II dilaksanakan melalui dua kali pertemuan. Setiap pertemuan diselenggarakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah disusun dengan teliti sebelumnya. Selama proses kegiatan belajar mengajar, peneliti mengamati dan menilai perkembangan pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan, khususnya dalam hal menghafal hukum tajwid menggunakan metode Mnemonik. Peneliti memantau sejauh mana metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan santri menghafal hukum tajwid santri. Setelah dua pertemuan dalam siklus II data hasil pengamatan diperoleh dan disajikan dalam tabel di bawah ini, yang menggambarkan sejauh mana peningkatan kemampuan santri dalam menghafal hukum tajwid.

Tabel 3 Nilai Keberhasilan Santri Pada Siklus II

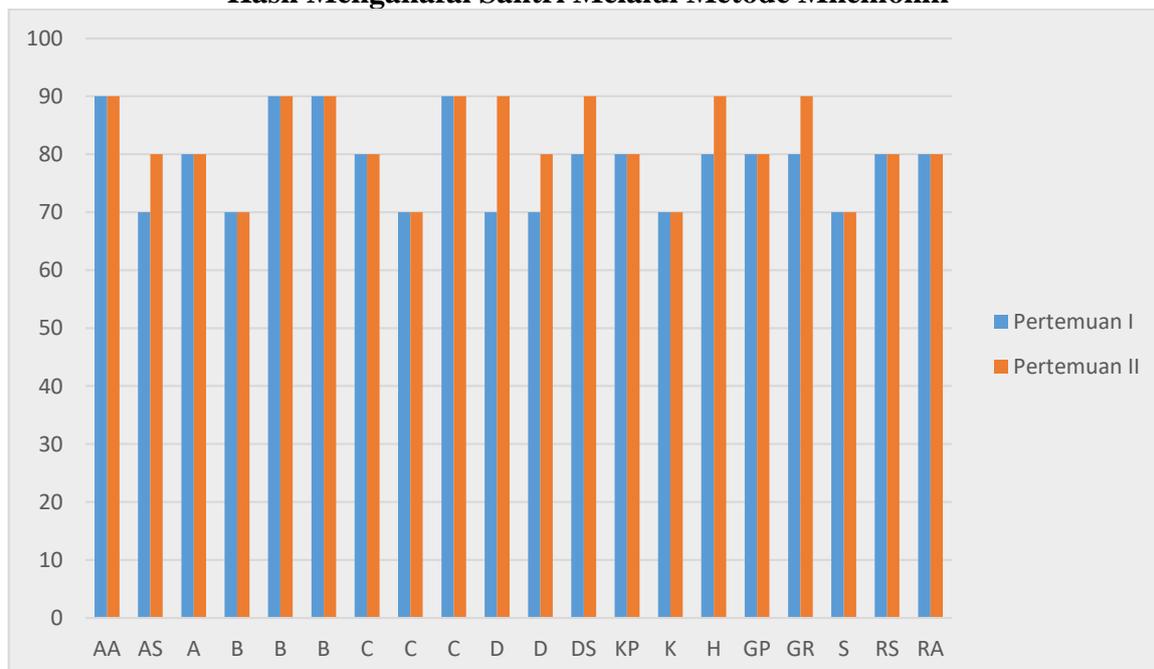
No	Nama Santri	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Abdul Aziz	90	90
2.	Afni Sormin	70	80
3.	Afifah	80	80
4.	Bella	70	70
5.	Boby	90	90
6.	Beni	90	90
7.	Cantika	80	80
8.	Cika	70	70
9.	Cici	90	90
10.	Doni	70	90
11.	Dina	70	80
12.	Dila Syafitri	80	90
13.	Karina Puspita	80	80

14.	Kurniawan	70	70
15.	Hariansyah	80	90
16.	Gani Pratama	80	80
17.	Gilang Riski	80	90
18.	Susanti	70	70
19.	Rahmad Saputra	80	80
20.	Rini Angraini	80	80
	Jumlah	1.570	1.640
	Rata-Rata	78,5	82
	Presentase Santri Sukses Belajar	65%	80%

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian pada siklus II di pertemuan I terdapat 13 santri (65%) dan pada pertemuan ke II terdapat 16 santri (80%) yang berhasil mencapai nilai yang sama atau lebih tinggi dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan, yaitu 80. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah memenuhi standar keberhasilan yang diharapkan, hanya terdapat 4 santri (20%) yang belum mencapai kriteria keberhasilan, karena nilai mereka masih di bawah KKM 80. Meskipun demikian, pencapaian ini menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II, karena sudah mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu 80% dari 20 santri kelas VII telah berhasil mencapai nilai yang melebihi KKM yang ditetapkan (80). Dengan demikian, hasil yang dicapai sudah memenuhi target yang ditetapkan, yaitu 80% santri menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran hukum tajwid.

Berikut jumlah dan hasil persentase hasil menghafal santri pada pembelajaran hukum tajwid melalui metode Mnemonik dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:

Gambar 3 Siklus II Pertemuan Pertama Sampai Pertemuan Kedua Hasil Menghafal Santri Melalui Metode Mnemonik



Dari data yang telah dikumpulkan, peneliti mewawancarai wali kelas sekaligus ustadzah pengajar hukum tajwid di Pesantren Hajijah Amalia Sari Simirik untuk mendapatkan informasi mengenai upaya peningkatan kemampuan menghafal hukum tajwid melalui metode mnemonik. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ustadzah menyampaikan:

“Dalam upaya meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal hukum tajwid, penerapan metode mnemonik terbukti membantu santri memahami dan mengingat hukum-hukum tajwid dengan lebih mudah. Metode ini juga dirasa dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam bidang lain yang memerlukan hafalan secara sistematis dan efektif.”

Tabel 4 Perbandingan Kemampuan Menghafal Hukum Tajwid Santri Melalui Metode Mnemonik di Pesantren Hajijah

NO	Nama Santri	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Abdul Aziz	60	60	90	Tuntas
2.	Afni Sormin	60	80	80	Tuntas
3.	Afifah	60	60	80	Tuntas
4.	Bella	70	70	70	Tidak Tuntas
5.	Boby	70	90	90	Tuntas
6.	Beni	60	90	90	Tuntas
7.	Cantika	70	70	80	Tuntas
8.	Cika	60	90	70	Tidak Tuntas
9.	Cici	60	70	90	Tuntas
10.	Doni	70	70	90	Tuntas
11.	Dina	70	70	80	Tuntas
12.	Dila Syafitri	80	90	90	Tuntas
13.	Karina Puspita	80	80	80	Tuntas
14.	Kurniawan	60	60	70	Tidak Tuntas
15.	Hariansyah	70	70	90	Tuntas
16.	Gani Pratama	80	80	80	Tuntas
17.	Gilang Riski	80	90	90	Tuntas
18.	Susanti	70	70	70	Tidak Tuntas
19.	Rahmad Saputra	80	80	80	Tuntas
20.	Rini Angraini	80	80	80	Tuntas
	Jumlah	1.390	1.520	1.640	
	Rata-Rata	69,5	76	82	
	Presentase Santri Sukses Belajar	30%	50%	80%	
	Jumlah Tuntas	6	10	16	
	Jumlahh Tidak Tuntas	14	10	4	

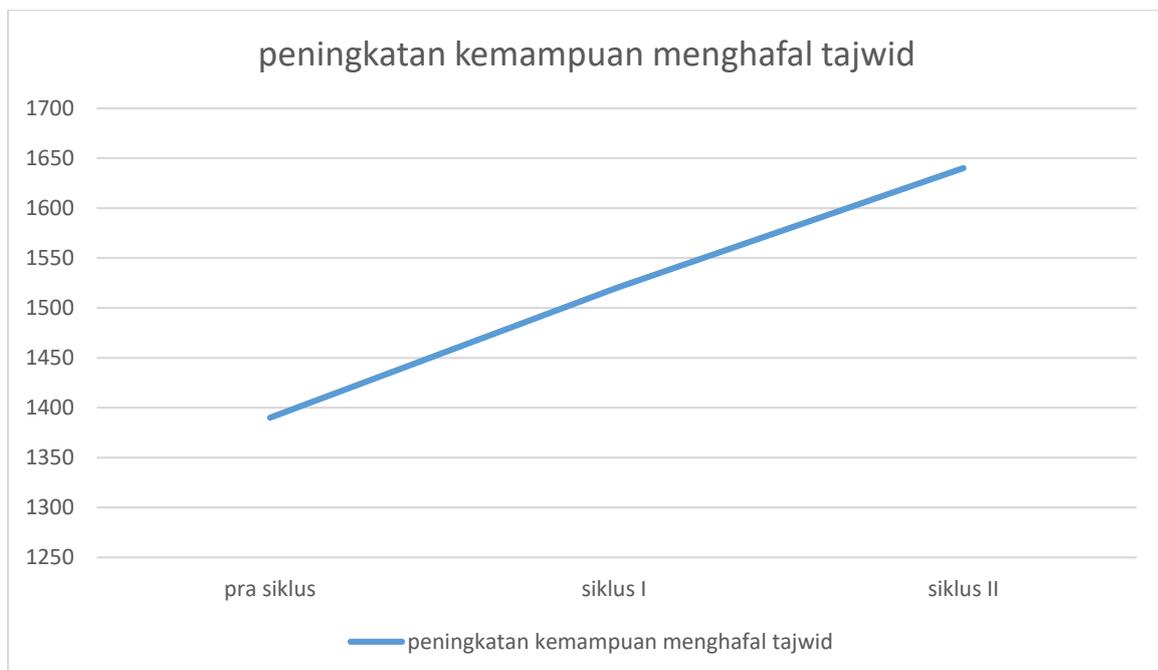
Tabel nilai di atas dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:

Gambar 4 Diagram Perbandingan Nilai menghafal Hukum Tajwid Santi Kelas VII



Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan menghafal hukum tajwid di kelas VII dapat kita lihat dalam grafik berikut:

Gambar 5 Grafik Peningkatan Kemampuan Menghafal Hukum Tajwid Santri Melalui Metode Mnemonik



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mnemonik dalam pembelajaran menghafal hukum tajwid di Pesantren Hajijah Amalia Sari Simirik memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menghafal santri. Data yang diperoleh dari hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam menghafal hukum tajwid meningkat secara signifikan setelah diterapkannya metode mnemonik. Hal ini terbukti dari peningkatan jumlah santri yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 80. Pada tahap pra-siklus, persentase ketuntasan santri hanya mencapai 30%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 50%, dan terus meningkat pada siklus II hingga mencapai 80%.

5. KESIMPULAN

Kemampuan menghafal hukum tajwid santri di Pesantren Hajijah Amalia Sari Simirik pada tahap pra-siklus masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi, rata-rata kemampuan santri dalam menghafal hukum tajwid hanya mencapai 69,5 dengan tingkat ketuntasan sebesar 30%. Dari 20 santri yang mengikuti pembelajaran, hanya 6 santri yang tuntas sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 14 santri lainnya belum mencapai KKM.

Setelah penerapan metode mnemonik pada siklus I, rata-rata kemampuan menghafal hukum tajwid santri meningkat menjadi 72 di pertemuan I dan 76 di pertemuan ke II, dengan tingkat ketuntasan mencapai 50%. Pada tahap ini, jumlah santri yang tuntas bertambah menjadi 10 orang, sementara 10 santri lainnya masih belum mencapai ketuntasan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode mnemonik mulai memberikan pengaruh positif terhadap daya ingat santri.

Pada siklus II, kualitas kemampuan menghafal hukum tajwid santri mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai mencapai 78,5 di pertemuan I dan 82 di pertemuan ke II dengan tingkat ketuntasan sebesar 80%. Sebanyak 16 santri berhasil tuntas sesuai KKM, sementara 4 santri lainnya hampir mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode mnemonik sangat efektif dalam membantu santri menghafal hukum tajwid dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran hukum tajwid dengan metode mnemonik mampu meningkatkan kemampuan menghafal secara bertahap, mulai dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Metode ini terbukti membantu santri dalam memahami dan menghafal hukum tajwid dengan lebih mudah dan efektif.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alfiya Kusumawati, M Yahya Ashari, A. (2024). Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas VIII MTs Al Huda Sumobito Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 65–73.
- Anggriyani, I., & Hrp, N. A. (2021). Peningkatan Daya Ingat Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Penggunaan Teknik Mnemonic Pada Kelas Xi Mas Al-Barakah. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3), 657–666. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.657-666>
- Ashadiqi, M. H., Erlansari, A., & Farady, F. (2020). Aplikasi Pembelajaran Tajwid Berbasis Android. *Jurnal Rekursif*, 8(1), 59–70.
- Astikajaya, I. M. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 499–504. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.52109>
- Atimi, N. D., Ningsih, A. N. M., & Lestari, E. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

- Siswa dan Retensinya Menggunakan Metode Mnemonics. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 107–117. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2661>
- Ayu Puji Rahayu, Dindin Sofyan Abdullah, A. A. S. (2023). PENGARUH PENGAPLIKASIAN METODE MNEMONIC TERHADAP DAYA INGAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *JURNAL AL BURHAN STAIDAF*, 3(1), 1–9.
- Febriana, N. N. I., & Alimuddin, N. (2024). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Siswa Sekolah Dasar dengan Metode Mnemonik. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar*, 1(1), 31–36.
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., Cahyuni, R., & Khotimah, K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa, Vol.1 No.2(2)*, 107.
- Firdaus, S., & Hafidah, S. (2020). Mnemonik: Solusi Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswi Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Palapa*, 8(1), 81–96. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.700>
- Gafur, A., Nurhasan, Switri, E., & Apriyanti. (2023). Pentingnya Ilmu Tajwid dalam Mempelajari Al-Qur'an. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13337–13343.
- Heryani, Y., Kartono, Wijayanti, K., & Dewi, N. R. (2021). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Pengaruh Metode Mnemonik Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis dan Daya Ingat. *Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Prosiding Seminar Nasional*, 2017, 449–454. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Mubaidilla, M. R. (2022). Penerapan Mnemonik Sebagai Metode Alternatif Untuk Menghafal Huruf Ikhfa'. *Al-Rabwah*, 16(02), 90–96. <https://doi.org/10.55799/jalr.v16i02.199>
- Nawir, F. T., & Kara, C. Y. (2024). Penerapan Teknik Mengingat Mnemonic untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. 1(3), 94–100.
- Nurfadila, I. (2020). Penerapan Metode Mnemonik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan*, 206–215. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/323/306>
- Pratiwi, A. M., Latief, I. M., Saepudin, M., Aula, S. N. A., & Adawiyah, S. R. (2023). Strategi Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 152.
- Putri, Y., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2023). Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas: Sebuah Pengantar dalam Metode Penelitian Pendidikan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 5(2), 9–16. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i2.119>
- Ray, S., Das, J., Pande, R., & Nithya, A. (2024). *Swati Ray 1, Joyati Das 2*, Ranjana Pande 3, and A. Nithya 2. XII(2)*, 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Rozi, F., Sa'adah, N., & Hayati, N. (2022). Meningkatkan Daya Ingat Tajwid melalui Mnemonic Learning. *Fondatia*, 6(3), 676–690. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.1901>
- Rudy Irwan, R. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN METODE MNEMONIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL- QUR' AN PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN DAN HADITS PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS AS SYIFA JATI AGUNG. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 27(2), 58–66. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Salsabila, U. W. N., & Saugi, W. (2020). Pengaruh Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Pemahaman Hukum Tajwid Pada Bacaan Al-Qur'an Mahasiswa Kelas Khusus

- Internasional. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), 139–148. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i2.2403>
- Siregar, S. (2020). Pembelajaran Sistem Ekskresi dengan Metode Mnemonik untuk Meningkatkan Retensi (Daya Ingat) dan Hasil Belajar Siswa. *Serambi Konstruktivis*, 2(1), 77–83.
- Susanti Aror. (2021). METODE MNEMONIK DALAM LAGU SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(5), 6.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>